

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan sumber daya manusia tidak pernah terlepas dari kegiatan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu unsur utama menjadikan manusia sebagai insan yang bermutu dan inovatif. Pendidikan juga sebagai ujung tombak penerus perbaikan kondisi yang ada setiap saat. Manusia dituntut untuk selalu melakukan modernisasi serta memiliki pengetahuan, daya cipta dan keterampilan hidup yang lebih baik (Azhari, 2017:124).

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. Mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan, maka pendidikan memerlukan manajemen yang baik agar tujuan tercapai dengan efektif dan efisien (Badrudin, 2014:1).

Peranan manajemen sangat signifikan dalam menentukan mutu sebuah lembaga pendidikan. Karena bidang garapannya meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan atau evaluasi dan pemberdayaan segala sumber daya yang ada. Oleh karena itu, pendidikan tidak akan berhasil apabila tanpa diatur oleh fungsi dan peran masing-masing secara efektif dan efisien (Azhari, 2017:125).

Untuk menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu sebagaimana yang diharapkan banyak orang atau masyarakat bukan hanya menjaditanggungjawab sekolah, namun merupakan tanggung jawab dari semua

pihak termasuk orang tua dan dari lembaga pendidikan didalamnya (Khoirudin, 2013:56).

Mutu sebuah lulusan akan dipengaruhi oleh sejauh mana sebuah lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal, mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, sarana pendidikan, proses pembelajaran, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat. Untuk mencapai mutu lulusan yang baik dan berkualitas maka perlu adanya sebuah pengelolaan yang baik terutama dalam bidang kurikulum yang akan diajarkan kepada peserta didik baik mengenai tujuan, isi atau bahan ajar, pelaksanaan, dan evaluasi dari kurikulum tersebut. Dengan dilaksanakannya pengelolaan secara profesional pada lembaga pendidikan tentunya akan menghasilkan lulusan yang bermutu yang dapat membentuk lulusannya agar memiliki kecakapan hidup. Pengelolaan tersebut dikenal dengan istilah manajemen (Khoirudin, 2013:57).

Menurut Stoner manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain (Jahari dan Amirullah, 2013:2).

Teori manajemen yang bagus belum tentu dapat diaplikasikan dengan baik pula, karena adanya beberapa kendala yang dihadapi dalam prosesnya baik bersifat fisik maupun non fisik. Maka dari itu, diperlukan sikap profesional untuk menghasilkan manajemen yang profesional. Untuk mencapai suatu pendidikan yang bermutu maka perlu adanya sebuah manajemen yang baik (Khoirudin, 2013:57).

Kurikulum merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dalam upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Apabila manajemen kurikulum tidak berjalan dengan baik, maka proses belajar mengajar disekolah pun akan mengalami kendala. Sebaliknya, jika manajemen kurikulum di atur dengan baik, maka akan menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Rusman, 2011:3).

Konsep tentang kurikulum ada tiga konsep yaitu: Konsep pertama, kurikulum sebagai suatu substansi, suatu kurikulum dipandang orang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid disekolah atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Konsep kedua, kurikulum sebagai suatu sistem. Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum, dan fungsi dari sistem adalah memelihara bagaimana kurikulum agar tetap dinamis. Konsep ketiga, kurikulum sebagai suatu bidang studi yaitu bidang studi kurikulum. Ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum (Syaodih, 2017:27).

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum kooperatif, komprehensif, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan (Rusman, 2012:3).

Pelaksanaan manajemen kurikulum sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah untuk dapat berperan aktif dalam pengelolaan sekolah dengan memberdayakan semua komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan sekolah secara keseluruhan (Lubis, 2015:14).

Keberhasilan suatu sekolah dalam meningkatkan prestasi siswanya sebagai indikator mutu lulusan sangat bergantung pada efektifitas pelaksanaan manajemen kurikulumnya. Apabila manajemen kurikulum sudah efektif, maka proses pembelajarannya pun akan baik sehingga menciptakan prestasi siswa yang signifikan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 7 Desember 2018 di SDIT 'Alamy Subang, didapat keterangan bahwa program pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah tersebut merupakan membentuk generasi unggul *rahmatan lil'alam* yang menjadikan sekolah model berwawasan global dan sekolah yang mengedepankan potensi masing-masing anak dengan landasan akhlak islami. Adapun yang menjadi prioritas pendidikan di SDIT 'Alamy Subang adalah penanaman *akhlakul karimah* serta potensi peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an dua juz. Pada program ini peserta didik dibimbing oleh ustadz atau ustadzah untuk bisa menghafal.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dewi Sofiani, S.Pd selaku Kepala Sekolah di sekolah tersebut menyatakan bahwa kurikulum yang digunakan di SDIT 'Alamy Subang menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum dari pemerintah dengan menggunakan kurikulum 2013 yang mencakup pelajaran-pelajaran wajib nasional, sehingga peserta didik mampu memiliki standar kemampuan nasional dengan lulus dalam ujian akhir sekolah yang berstandar nasional. Selanjutnya kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum mandiri yang dibuat oleh yayasan yang mencakup pelajaran keagamaan seperti praktek ibadah, bahasa arab, baca tulis Al-Qur'an, bahasa arab, dan tahfidz Al-Qur'an yang menjadi prioritas utama dalam kurikulum ini, yang dimana lulusan dari sekolah tersebut mampu menghafal dua juz. Perpaduan antara kurikulum pemerintah dengan kurikulum yang dibuat oleh yayasan tersebut tentu dibutuhkan pengaturan atau yang biasa disebut manajemen yang nantinya sangat diharapkan untuk keberhasilan program dan tujuan yang harus dicapai oleh sekolah tersebut.

Perpaduan antara kurikulum pemerintah dan kurikulum yayasan tentunya akan mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung. Terlebih ada program dan tujuan yang harus dicapai dalam pengelolaan kurikulum di sekolah tersebut. Namun pada pelaksanaannya, guru yang terjun langsung dalam pelaksanaan kurikulum tersebut memiliki persoalan tidak sesuai dengan apa yang direncanakan dan diharapkan. Beberapa persoalannya meliputi: 1) sebagian besar guru kesulitan untuk membuat siswa aktif selama proses pembelajaran. Selama ini guru menjadi pusat pembelajaran, sementara dalam kurikulum 2013 menuntut siswa yang menjadi pusat pembelajaran. Hal itu sulit dilakukan apalagi pada jenjang sekolah dasar. 2) karena tidak adanya pengkajian ulang guru terhadap kurikulum 2013 sehingga kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 yang berdampak pada kecenderungan guru lebih banyak menekankan aspek kognitif atau pemahaman peserta didik. Padahal, semestinya guru juga harus memberikan porsi yang sama pada aspek afektif atau sikap dan psikomotorik.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat diidentifikasi masalah yaitu: Bagaimana SDIT 'Alamy Subang menerapkan kedua kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai mutu lulusan? Bagaimana manajemen kurikulum di

SDIT 'Alamy Subang yang meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Evaluasi?

Manajemen kurikulum harus dipersiapkan secara tepat untuk melaksanakan proses pembelajaran yang maksimal, sehingga kurikulum tersebut dapat sesuai dengan kebutuhan pendidikan bagi peserta didik. Dengan identifikasi masalah tersebut maka dirumuskan dengan judul penelitian sebagai berikut: **“Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Penelitian di SDIT 'Alamy Subang)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pokok permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar alamiah SDIT 'Alamy Subang?
2. Bagaimana perencanaan kurikulum di SDIT 'Alamy Subang?
3. Bagaimana pengorganisasian kurikulum di SDIT 'Alamy Subang?
4. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di SDIT 'Alamy Subang?
5. Bagaimana evaluasi kurikulum di SDIT 'Alamy Subang?
6. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat manajemen kurikulum di SDIT 'Alamy Subang?
7. Bagaimana mutu lulusan di SDIT 'Alamy Subang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar alamiah SDIT 'Alamy Subang.
2. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum di SDIT 'Alamy Subang.
3. Untuk mengetahui pengorganisasian kurikulum di SDIT 'Alamy Subang.
4. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum di SDIT 'Alamy Subang.
5. Untuk mengetahui evaluasi kurikulum di SDIT 'Alamy Subang.
6. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen kurikulum di SDIT 'Alamy Subang.
7. Untuk mengetahui mutu lulusan di SDIT 'Alamy Subang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori teori yang sudah ada yang berhubungan dengan masalah yang dibahas yaitu kurikulum sekolah.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi sekolah dalam melaksanakan manajemen kurikulum disekolah.

E. Kerangka Pemikiran

Menurut Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Salah satu dalam penelitian kualitatif dimulai dengan melaksanakan penelitian pada latar alamiah secara holistik (utuh). Hal ini dilakukan, menurut Denzin dan Lincona, karena ontologi alamiah menghendaki untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2012:4).

Pendidikan ialah pengembangan pribadi dalam semua aspek, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan diri ialah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain (guru). Seluruh aspek mencakup jasmani, akal, dan hati (Tafsir, 2014:26).

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata "*manus*" yang berarti tangan dan "*agree*" yang berarti melakukan. Dalam bahasa inggris, manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang berarti mengelola. Dalam bahasa arab manajemen indentik dengan kata "*dabbara, yudabbiru, tadbiiran*" yang artinya mengarahkan, mengelola, melaksanakan, menjalankan, mengatur, dan mengurus (Jahari dan Amirullah, 2013:1).

Dalam proses pengelolaan pendidikan fungsi pokok manajemen sangat diperlukan supaya proses pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Adapun fungsi pokok manajemen pendidikan yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Ruswandi, 2009:149).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Rusman, 2011:3).

Salah satu bidang garapan dari manajemen pendidikan adalah manajemen kurikulum yaitu kegiatan yang berhubungan dengan upaya merencanakan, melaksanakan, mengendalikan proses belajar mengajar agar dapat berjalan secara efektif. Artinya, manajemen kurikulum merupakan kegiatan-kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk memberi kemudahan kepada guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam manajemen kurikulum meliputi pembagian tugas guru, penyusunan jadwal pelajaran, pembagian rombongan belajar, membuat absensi guru dan siswa, menetapkan kegiatan ekstrakurikuler, membuat daftar nilai, menentukan waktu ujian dan sebagainya. Kesemua kegiatan ini ditujukan untuk memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran sebagai aktivitas inti sekolah (Lubis, 2015:15).

Pelaksanaan manajemen kurikulum merupakan bagian yang integral dari keseluruhan dari manajemen pendidikan yang diterapkan disemua jenis dan jenjang pendidikan. Bahkan tidak berlebihan jika dikatakan bahwa keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh manajemen kurikulumnya. Pelaksanaan kurikulum harus diarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa. Jadi bagaimana strateginya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Lubis, 2015:14).

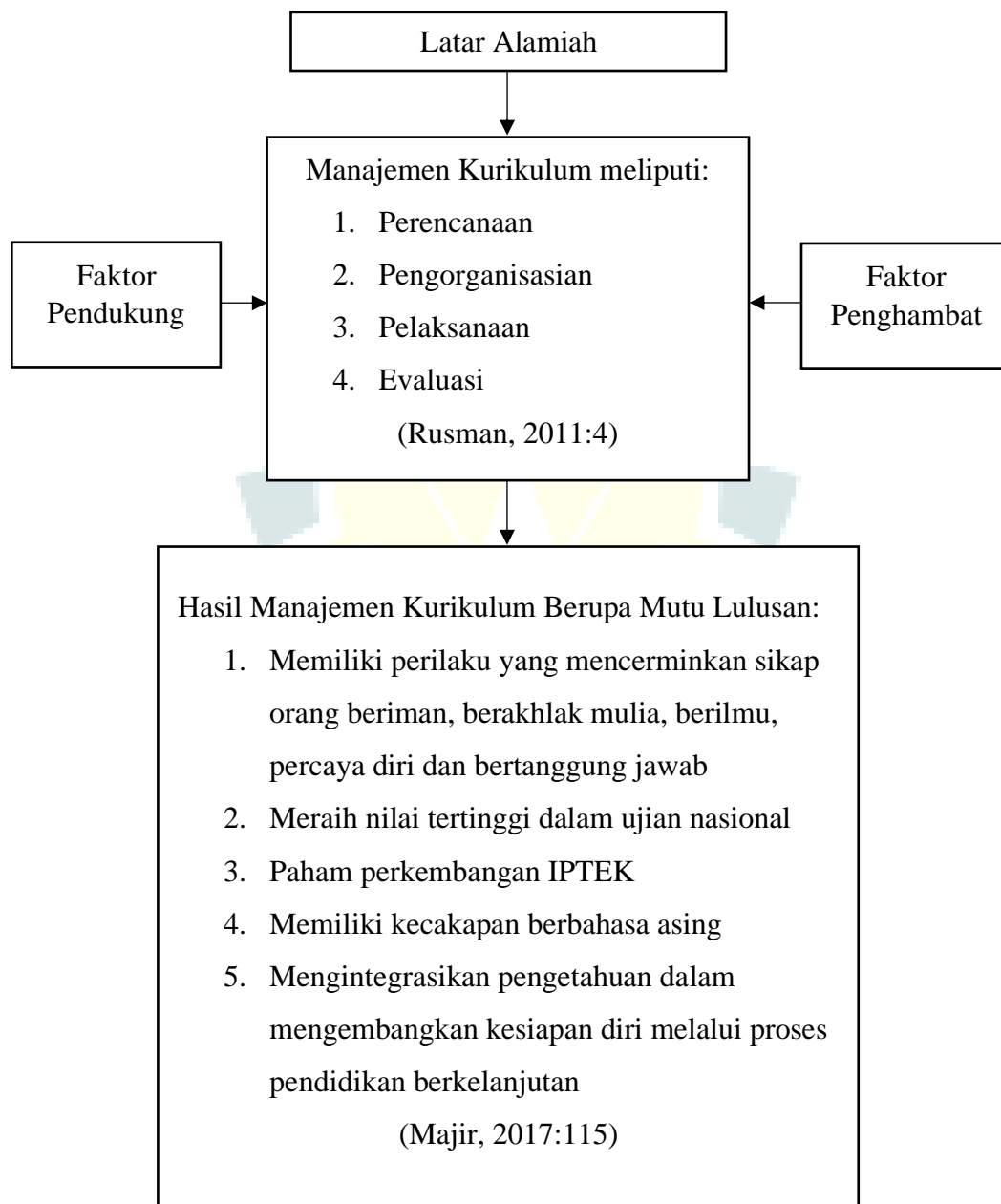
Manajemen kurikulum merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas. Untuk menunjang keberhasilan kurikulum, diperlukan upaya pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum. Pengelolaan kurikulum pada tingkat lembaga atau sekolah perlu di koordinasi oleh pihak pimpinan (manajer) dan pembantu pimpinan

(manajer) yang dikembangkan secara integral serta disesuaikan dengan visi dan misi lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum bergerak dalam suatu sistem dengan siklus yang berkesinambungan secara bertahap, bergilir, dalam lingkungan proses sistem pendidikan yang menyeluruh. Dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari adanya faktor penunjang dan penghambat yang berpengaruh terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang meliputi faktor internal dan eksternal.

Secara skematis kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:





SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Gambar 1.1

Skema Kerangka Pemikiran

Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini untuk lebih memperdalam kajian mengenai Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Skripsi Sarjana Manajemen Pendidikan Islam atas nama Sry Nurohmah tahun 2017, dengan judul “Manajemen Kurikulum di Pesantren”. Isi pokok dari skripsi tersebut adalah seputar pelaksanaan kurikulum secara umum dan menyeluruh di pesantren.
2. Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala atas nama Amri Yusuf Lubis Volume 3 Nomor 1 Tahun 2015 yang berjudul “Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar”. Isi pokok dari jurnal tersebut yaitu terkait pelaksanaan manajemen kurikulum di sekolah khususnya di SMA.
3. Jurnal Manajemen Pendidikan atas nama Yean Chris Tien Volume 9 Nomor 4 Tahun 2015 yang berjudul “Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan”. Isi pokok dari jurnal tersebut yaitu tentang pelaksanaan peningkatan mutu lulusan di salah satu lembaga pendidikan yang dikelola melalui manajemen.

Penelitian yang berjudul “Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Penelitian di SDIT ‘Alamy Subang)” berbeda dengan skripsi yang terdapat diatas, yakni pada hasil yang diteliti oleh penulis yang lebih menunjukan kepada kolaborasi pelaksanaan kurikulum pemerintah dengan kurikulum yang dibuat oleh sekolah atau yayasan yang akan menghasilkan mutu lulusan yang sesuai dengan kriteria yang telah dibuat oleh sekolah atau yayasan tersebut.